

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Dalam penelitian ini obyek yang akan diamati yaitu pengaruh kompetensi SDM, lingkungan makro dan jejaring usaha terhadap kinerja usaha.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.² Dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif yang bersifat masalah asosiatif, rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³

B. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, Bandung, 2006, hlm. 57.

⁴Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.⁵ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang telah disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang mengisi angket yaitu pengusaha di Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Makanan di Kalinyamatan Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi obyek penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi pada penelitian ini adalah pengusaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) makanan di Kalinyamatan Jepara yang berjumlah 166 UMKM.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah populasi atau subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25%.⁹ Jumlah populasi yang ada kurang dari 100, dan populasi yang digunakan tidak diketahui karena jumlah usaha makanan yang digunakan tahun 2015.

⁵ *Ibid*, hlm. 57.

⁶ *Ibid*, hlm. 64.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 80.

⁸ Data Perindustrian dan Energi *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara* tahun 2015.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 120.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰

Karena populasi lebih dari 100, dalam hal ini penulis mengambil sampel 25% dari 166 UMKM makanan yaitu menjadi 42.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling*, *Random Sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.¹¹ Dimana peneliti menemui subyek penelitian di UKM Makanan secara sembarang dan peneliti melakukan penelitian hingga mencapai jumlah yang dianggap cukup bagi peneliti.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kompetensi SDM (X_1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1) Pengetahuan SDM dalam bisnis yang dijalankan 2) Pengetahuan	Likert

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 118.

¹¹ *Ibid*, hlm. 120.

		<p>atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.¹²</p>	<p>b. Keterampilan (<i>Skill</i>)</p> <p>c. Kemampuan (<i>Ability</i>)¹³</p>	<p>tentang produk</p> <p>3) Pengetahuan SDM tentang promosi dan pemasaran</p> <p>1) SDM memiliki keterampilan dalam produksi</p> <p>2) Keterampilan dalam berkomunikasi</p> <p>3) Keterampilan dalam kerjasama dan organisasi</p> <p>4) Mempunyai keterampilan dalam pengawasan dan keuangan</p> <p>5) Mempunyai ketrampilan dalam administrasi dan akuntansi</p> <p>1) Kemampuan dalam</p>	
--	--	---	---	---	--

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 324.

¹³ I.D.K.R. Ardiana, I.A. Brahmayanti, Subaedi, *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*, JurnalManajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No.1 Maret 2016, hlm. 45.

				mengelola bisnis 2) Kemampuan dalam pengambilan keputusan 3) Kemampuan memimpin 4) Kemampuan berinovasi	
2.	Lingkungan Makro (X_2)	Lingkungan Makro adalah lingkungan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan, terdiri dari faktor-faktor utama yang pada dasarnya di luar dan terlepas dari perusahaan. ¹⁴	a. Kekuatan politik dan hukum b. Kekuatan ekonomi c. Teknologi yang digunakan dalam kegiatan usaha	1) Stabilitas politik 2) Kebijakan pemerintah 1) Naik turunnya nilai kurs mata uang 2) Tingkat suku bunga 3) Pertumbuhan ekonomi 4) Distribusi pendapatan 1) Peningkatan pengetahuan dan inovasi 2) Kecepatan transfer teknologi	Likert

¹⁴ Tri Handayani, *Pengaruh Lingkungan Makro Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Makanan Di Kota Pekanbaru)*, Jurnal Inovbiz, Vol. 1 No.1 Juni 2013, hlm. 4.

			d. Keadaan sosial dan budaya. ¹⁵	1) Perubahan gaya hidup masyarakat	
3.	Jejaring usaha (X3)	Jaringan usaha merupakan, hubungan yang dibina oleh seorang pebisnis dengan pebisnis lain atau dengan pihak lain yang mendukung (distributor/agen/pengecer, konsumen, pemerintah, lembaga perbankan, dan lainnya) sebagai suatu hasil keputusan bersama untuk meningkatkan daya saing dan sekaligus daya serap pasar terhadap produk	a. Jaringan sosial b. Jaringan pendukung c. Jaringan inter-perusahaan ¹⁷	1) Interaksi dengan pelaku seperti relasi, teman, dan pasangan kerja atau lembaga unit usaha 1) Hubungan kerjasama dengan agen-agen pendukung seperti bank, agen-agen pemerintah, organisasi non pemerintah, dan masyarakat 1) Hubungan yang melibatkan perusahaan lain baik yang besar atau kecil	Likert

¹⁵ M.I. Yusanto dan M.K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Cetakan pertama, Gema Insani Press, Jakarta, 2002, hlm. 87-88

		atau jasa yang dihasilkannya. ¹⁶			
4.	Kinerja (Y)	<p>kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi,¹⁸</p>	<p>a. Kualitas pelayanan</p> <p>b. Kualitas karyawan</p> <p>c. Sistem keuangan</p> <p>d. Hasil produk yang berkualitas¹⁹</p>	<p>1) Pelayanan yang tepat waktu yang berkualitas baik dari pemilik usaha maupun karyawan</p> <p>1) Tingkat ketrampilan yang dimiliki karyawan</p> <p>1) Efektifitas sistem pelaporan keuangan yang dimiliki</p> <p>1) Jumlah omzet penjualan yang berkualitas dan dapat diterima oleh pasar</p>	Likert

¹⁷ Fitri Lukiastuti, *Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring Usaha terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Sentra UKM Batik di Sragen, Jawa Tengah)*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8 No.2 september 2012, hlm. 167.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 97.

¹⁸ Moehariono, *Pengukur Kinerja Berbasis Kompetensi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 95.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 109.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.²⁰ Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian yang berupa profil, struktur organisasi dan lainnya mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kalinyamatan Jepara.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kalinyamatan Jepara yang meliputi sejarah berdirinya, gambaran umum, dan letak atau lokasi UMKM tersebut.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²² Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket

²⁰Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 114.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 139.

²²*Ibid*, hlm. 199.

kepada pengusaha Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Makanan di Kalinyamatan Jepara.

Dalam metode kuesioner/angket ini disusun dengan skala likret (likert scale). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan. Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.²³ Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel yang pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r_{tabel} .

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas (keandalan) merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.²⁴ Suatu variabel dikatakan reabilitas jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600. untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

²³Duwi priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

²⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 113.

instrument dinyatakan realible dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabl.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya dipakaimadalah nilai tolerance 0,01 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.²⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.²⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

²⁵ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 125.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program IBM SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 92.

²⁷ *Ibid*, hlm : 110.

maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.²⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:²⁹

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi SDM (X_1), Lingkungan makro (X_2)

²⁸*Ibid*, hlm. 139.

²⁹*Ibid*, hlm. 160.

dan Jejaring usaha (X_3) terhadap Kinerja (Y). adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja usaha kecil menengah

α : Intercept persamaan regresi

b : koefisien regresi variabel independen

x1 : Kompetensi SDM

x2 : Lingkungan makro

x3 : Jejaring usaha

e : Koefisien error

2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁰

3. Uji-t (parsial)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.³¹

Analisis parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel

³⁰ *Ibid*, hlm. 97.

³¹ *Ibid*, hlm. 74.

dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dngan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti kompetensi SDM, lingkungan makro dan jejering usaha secara parsial atau individual mempengaruhi kinerja UMKM.
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti kompetensi SDM, lingkungan makro dan jejering usah secara parsial atau individual tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

